

---

---

## PERSPEKTIF E-LEARNING

### DOSEN PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI UNIPMA

**Dimas setiawan**

Universitas PGRI Madiun

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknik, UNIPMA, Madiun

e-mail: [dimas.setiawan@unipma.ac.id](mailto:dimas.setiawan@unipma.ac.id)

*Abstrak - Penerapan lingkungan pendidikan berbasis teknologi bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan E-learning. Pembahasan E-learning bukanlah hal yang baru di kalangan sivitas akademik perguruan tinggi. E-learning berevolusi cukup cepat dan membawa dampak dimana E-learning saat ini terkesan bervariasi dan memiliki cakupan yang cukup luas. Sehingga muncul permasalahan mengenai perbedaan cara pandang terhadap E-learning. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sebuah penelitian yang membahas mengenai perspektif E-learning. Analisa perspektif ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi tentang konsep E-learning bagi dosen program studi sistem informasi UNIPMA, yang nantinya di masa depan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dilakukan sebuah evaluasi atau dijadikan alat bantu untuk pengambilan sebuah kebijakan di program studi sistem informasi terkait pengimplementasian E-learning.*

*Kata kunci – E-Learning*

#### I. PENDAHULUAN

Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) merupakan perguruan tinggi swasta yang diresmikan pada tanggal 3 Januari 2017 dan memiliki 6 program studi baru, salah satunya adalah program studi sistem informasi. Sebagai salah satu program studi yang bergerak di bidang teknologi dan informasi, sudah sepatutnya mampu mengimplementasikan lingkungan pendidikan berbasis teknologi. Dimana karakteristik dari trend teknologi pendidikan saat ini pada umumnya menggunakan teknologi pembelajaran berbasis *Online, mobile* dan *multimedia*. [1].

Penerapan lingkungan pendidikan berbasis teknologi bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pemanfaatan *E-learning*. Pembahasan *E-learning* bukanlah sesuatu hal yang baru di kalangan sivitas akademik perguruan tinggi, termasuk di program studi sistem informasi UNIPMA. [2].

Pada awalnya *E-learning* sendiri merupakan kegiatan pembelajaran konvensional yang dituangkan kedalam format digital dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media & sumber ajar.

Namun *E-learning* sendiri berevolusi dan berkembang cukup cepat sehingga muncul istilah seperti *Mobile learning* yang merupakan bagian dari *E-learning* itu sendiri. *Mobile learning* merupakan bagian dari *E-learning*, yang membedakan disini adalah penggunaan media ajarnya, dimana dalam *M-learning* lebih menggunakan media yang bersifat *mobility device* [1].

Hal ini membawa dampak dimana *E-learning* saat ini terkesan bervariasi dan memiliki cakupan yang cukup luas. Sehingga muncul sebuah permasalahan dimana masing-masing dosen memiliki cara pandang tersendiri mengenai *E-learning*. Sebagai contoh adanya perbedaan pendapat tentang penggunaan sosial media *WhatsApp* sebagai *E-learning*. Permasalahan perbedaan pendapat dan cara pandang seperti ini apabila tidak segera diatasi maka kedepannya akan membawa dampak kurang baik bagi pengembangan dan pelaksanaan *E-learning* bagi program studi sistem informasi.

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah penelitian yang berfungsi untuk menganalisa pemahaman *E-learning* bagi dosen program studi sistem informasi UNIPMA. analisa pemahaman ini

dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi tentang konsep *E-learning* bagi dosen program studi sistem informasi UNIPMA, yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk dilakukan sebuah evaluasi atau dijadikan alat bantu untuk pengambilan sebuah kebijakan di program studi sistem informasi terkait pengimplementasian *E-learning*.

## II. LANDASAN TEORI

Pendidikan berbasis teknologi merupakan sebuah kegiatan dimana didalamnya terdapat peserta didik dan pendidik yang berada dalam sebuah lingkungan belajar mengadakan kegiatan pembelajaran dimana teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk membantu proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. [1]

Teknologi pembelajaran “*Memfokuskan pada proses bagaimana teknologi perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, atau sikap kepada pembelajar, sehingga pembelajar mengalami perubahan perilaku sebagaimana yang diharapkan*”. [3]

*E-learning* merupakan kegiatan pembelajaran konvensional yang dituangkan kedalam format digital dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media & sumber ajar. [1]

Rose menyebutkan bahwa ada dua macam model utama penyampaian dalam *E-Learning* yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Dalam penyampaian *synchronous*, peserta didik dan pendidik bertemu ditentukan oleh waktu untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam penyampaian *asynchronous*, peserta didik menggunakan bahan materi yang tersedia melalui *website* yang cukup lengkap untuk digunakan setiap waktu. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi sesuai kebutuhan. [4]

Menurut Dewi dkk Karakteristik *E-learning* ini antara lain adalah:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana Guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau gurudansesamagurudapat

- berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang bersifat protokoler.
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media* dan *computernetworks*)
- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di computer. [5]

*Mobile learning* merupakan bagian dari *E-learning*, yang membedakan disini adalah penggunaan media ajarnya, dimana dalam *M-learning* lebih menggunakan media yang bersifat *mobility device* (setiawan 2017) lebih lanjut tentang *mobile learning* “*Mobile learning combines E-learning and mobile computing ... but quality M-learning can only be delivered with an awareness of the special limitations and benefits of mobile devices*”. [6]

## III. METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Observasi  
Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai perspektif *e-learning* menggunakan kuisioner dengan skala likert yang diberikan kepada responden.
- b. Studipustaka  
Data dan informasi yang diperoleh melalui studi pustaka bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi literature, jurnal, buku-buku dan tulisan ilmiah tentang *e-learning*.

sedangkan tahapan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi pustaka mengenai karakteristik, trend dan fenomena di lingkungan pendidikan terkait tentang *E-learning*.
- b. Setelah mendapatkan data terkait karakteristik *E-learning* langkah selanjutnya adalah penyusunan kuisioner.
- c. Kuisioner disebar keresponden.

d. Data dari kuisisioner diolah dan dianalisa menjadi informasi berupa hasil penelitian dan kesimpulan.

Analisa mengenai prespektif *E-learning* dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada dosen program studi sistem informasi yang berstatus aktif mengajar.

#### IV. HASIL

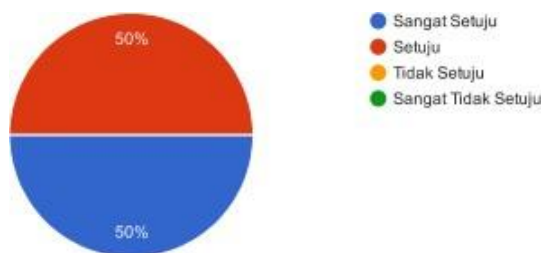
Hasil dari studi pustaka disusun sebuah kuisisioner dengan poin pertanyaan sebanyak 13 butir, dimana butir pertama menanyakan tentang definisi *E-learning*, butir ke 2-5 terkait dengan karakteristik *E-learning*, butir ke 6-7 terkait dengan Mobile learning sebagai bagian dari *E-learning*, butir-8 terkait penggunaan sosial media sebagai *E-learning*, butir 9-10 terkait dengan pengembangan *E-learning*, butir 11 terkait nilai penting *E-learning* bagi pengguna, butir 12-13 terkait dengan kelebihan dan kelemahan *E-learning*.

"Prespektif" E-learning dosen program studi sistem informasi	
No.	Daftar Pertanyaan
1	Secara definisi E-Learning merupakan kegiatan pembelajaran konvensional yang dituangkan kedalam format digital dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media & sumber ajar
2	Karakteristik E-Learning adalah Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. dimana antara Guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang bersifat protokoler
3	Karakteristik E-Learning selanjutnya Memanfaatkan keunggulan teknologi komputer (digital media dan computer networks) & internet
4	Karakteristik E-Learning selanjutnya Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di sebuah database sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
5	Karakteristik E-Learning selanjutnya Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-

	hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang dapat dilihat setiap saat di komputer.
6	Mobile learning merupakan bagian dari E-learning, yang membedakan disini adalah penggunaan media ajarnya, dimana dalam M-learning lebih menggunakan media yang bersifat mobility device
7	Karakteristik Mobile Learning = Electronic Learning, dikarenakan Mobile learning merupakan bagian dari E learning yang membedakan hanyalah device yang digunakan
8	Sosial Media digunakan sebagai E learning maupun Mobile Learning (Whats app, FB, Instagram, dsb)
9	Pengembangan E-learning yang optimal perlu memperhatikan proses Knowledge Management (manajemen pengetahuan) dan Knowledge transfer ( transfer pengetahuan)
10	Pengembangan E-learning dapat dikembangkan secara optimal dengan menggunakan LMS (learning management System)
11	E-learning akan dimanfaatkan atau tidak sangat tergantung bagaimana pengguna memandang atau menilai E-learning tersebut.
12	kelebihan E-learning salah satunya adalah Akses materi, Komunikasi & Tes / uji kompetensi yang bisa dilakukan kapanpun & dimanapun.
13	Kekurangan E-learning adalah Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya value dalam proses belajar dan mengajar

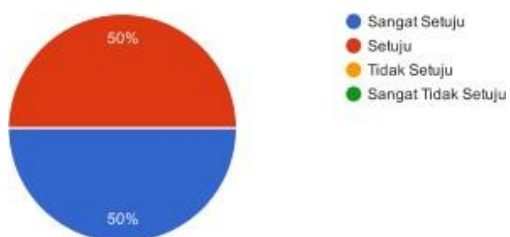
Tabel.1 Kuisisioner "Prespektif" *E-learning* dosen program studi sistem informasi

Hasil dari penyebaran kuisisioner dari 6 responden dosen didapat prosentase 50 % setuju & 50 % sangat setuju bahwa *E-learning* merupakan model kegiatan pembelajaran konvensional yang dituangkan kedalam format digital dengan memanfaatkan teknologi komputer & internet sebagai media & sumber ajar.



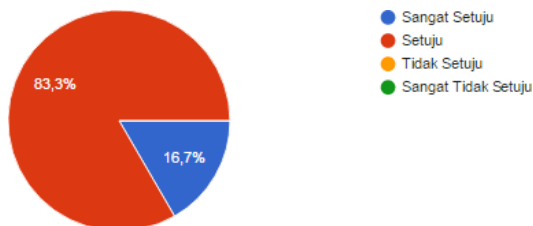
Gambar 1. Hasil prosentase tentang definisi *E-learning*

Prosentase 50% setuju dan 50% sangat setuju bahwa karakteristik *E-learning* yaitu memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Dimana antara guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang bersifat protokoler.



Gambar 2. hasil prosentase karakteristk *E-learning* memiliki pemanfaatan jasa teknologielektronik.

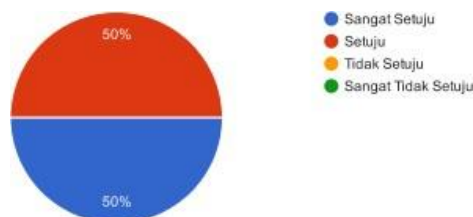
Prosentase 83,3 % setuju dan 16,7 % sangat setuju bahwa karakteristik *E-learning* yaitu memanfaatkan keunggulan teknologi komputer (*digital media* dan *computer networks*) & internet.



Gambar 3. Hasil prosentase karakteristk *E-learning* memanfaatkan keunggulan digitalmedia & computer networks

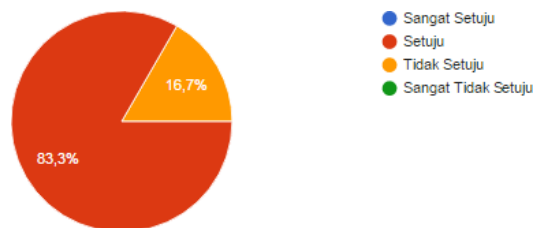
Prosentase 50 % setuju dan 50 % sangat setuju untuk karakteristk *E-learning* yaitu menggunakan bahan ajar bersifat mandiri dan disimpan disebuah database sehingga dapat diakses oleh guru maupun siswa kapan saja dan dimana saja bila yang

bersangkutan memerlukan.



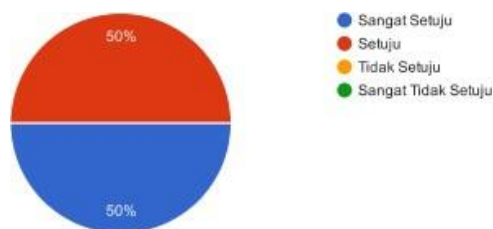
Gambar 4. Hasil prosentase karakteristk *E-learning* yang menggunakan database untuk penyimpanan materi

Prosentase 83,3 % setuju dan 16,7 % tidak setuju untuk karakteristk *E-learning* yang memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang dapat dilihat setiap saat dikomputer.



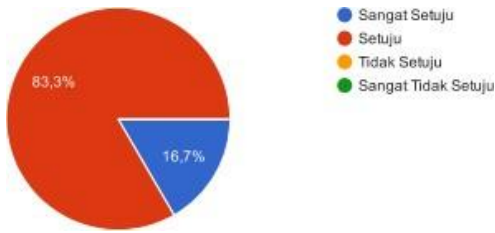
Gambar 5. Hasil prosentase karakteristk *E-learning* untuk pemanfaatan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan administrasi pendidikan.

Prosentase 50 % setuju dan 50 % sangat setuju bahwa Mobile learning merupakan bagian dari *E-learning*.



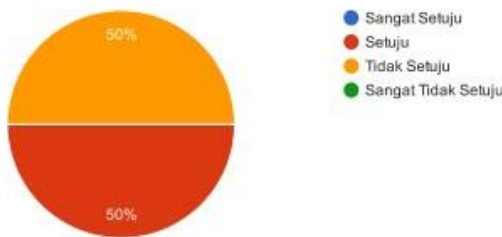
Gambar 6. Hasil prosentase *M-learning* merupakan bagian dari *E-learning*.

Prosentase 83,3 % setuju dan 16,7 % sangat setuju bahwa karakteristk *M-learning* sama dengan karakteristk *E-learning*..



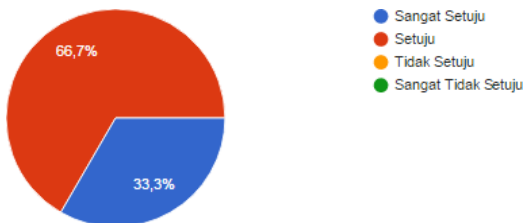
Gambar 7. Hasil prosentase karakteristik *M-learning* sama dengan karakteristik *E-learning*.

Prosentase 50 % setuju dan 50 % tidak setuju untuk poin pernyataan sosial media digunakan sebagai *E-learning*.



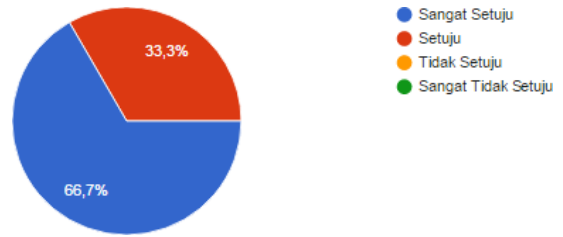
Gambar 8. Hasil prosentase sosial media digunakan sebagai *E-learning*.

Prosentase 66,7% setuju dan 33,3 % sangat setuju untuk pengoptimalan *E-learning* perlu memperhatikan proses *knowledge management* (manajemen pengetahuan) dan *knowledge transfer* (transfer pengetahuan).



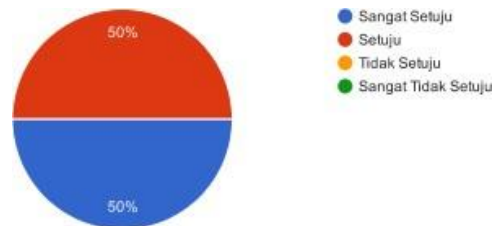
Gambar 9. Hasil prosentase pengoptimalan *e-learning* memperhatikan *knowledge* manajemen & *knowledge* transfer.

Prosentase 66,7% setuju dan 33,3 % sangat setuju untuk pengoptimalan *E-learning* dapat menggunakan LMS (*learning Management System*).



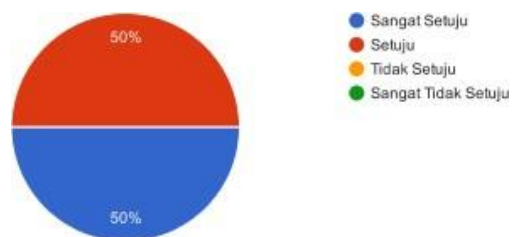
Gambar 10. Hasil prosentase pengembangan *e-learning* dapat dikembangkan dengan LMS.

Prosentase 50% setuju dan 50 % sangat setuju *E-learning* dimanfaatkan atau tidak sangat bergantung pada bagaimana pengguna memandang atau menilai *E-learning*.



Gambar 11. Hasil prosentase untuk pernyataan *E-learning* bergantung pada bagaimana pengguna menilai *E-learning*.

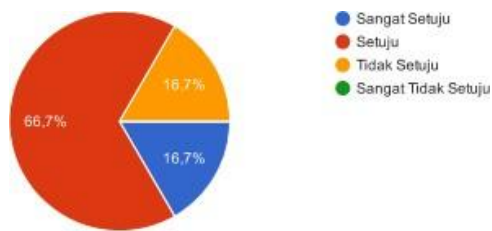
Prosentase 50% setuju & 50% sangat setuju bahwa kelebihan *E-learning* adalah akses materi, komunikasi, dan uji kompetensi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.



Gambar 12. Hasil prosentase untuk kelebihan *E learning* adalah akses materi, komunikasi, & uji kompetensi bisa dilakukan kapanpun & dimanapun.

Prosentase 66,7% setuju, 16,7% sangat setuju, dan 16,7 % tidak setuju bahwa kelemahan yang ada di *E-learning* adalah kurangnya interaksi.

DAFTAR PUSTAKA



Gambar 13. Hasil prosentase untuk kelemahan *E-learning* adalah kurangnya interaksi.

## V. KESIMPULAN

Secara umum *E-learning* bagi dosen program studi sistem informasi merupakan sebuah kegiatan pembelajaran konvensional yang dituangkan ke format digital dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media dan sumber ajarnya, yang didalamnya memiliki beberapa karakteristik tertentu.

Pengembangan *E-learning* perlu memperhatikan aspek *knowledge transfer & knowledge management* dan dapat dioptimalkan dengan beberapa metode salah satunya LMS (*Learning managementsystem*).

*Mobile learning* merupakan bagian dari *Electronic learning*. *M-learning* memiliki kesamaan karakteristik dengan *E-learning* dimana pembedanya hanyalah *device* yang bersifat *mobility*.

Bagi dosen program studi sistem informasi sosial media tidak dapat 100% dapat disebut sebagai *E-learning*, karena sifatnya lebih mengarah ke *support learning* atau pendukung belajar.

*E-learning* sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk kelebihan dari *E-learning* diantaranya akses materi, komunikasi, & uji kompetensi bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun sedangkan kelemahan yang ada pada *e-learning* itu sendiri adalah kurang bagusnya interaksi antara pengajar dan siswa ajar.

*E-learning* dapat dimanfaatkan secara optimal atau tidak sangat bergantung pada bagaimana pengguna memandang atau menilai *E-learning*

- [1] Setiawan, Dimas, Asnawi, Noordin, and Mumtahana. Hani. Atun, "EVALUATION OF STYLE-TEACHING LECTURERS INFORMATICS ENGINEERING STUDY PROGRAM UNIPMA IN TREND EDUCATION BASED ON TECHNOLOGY", in Proceeding - 2017 International Conference on Education and Science (ICONS), 2017, pp. 1168-1173.
- [2] Silahudin, "Penerapan E-LEARNING dalam Inovasi Pendidikan," *CIRCUIT*, vol. I, pp. 48-57, Juli 2015.
- [3] Mukminan, "Teknologi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," in *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, Pontianak, 2012, pp. 1-12.
- [4] Nugraha I Kadek Agus Erta, Agustini Ketut, and Sindu I Gede Partha, "Analisis Pemanfaatan E-Learning Sebagai Knowledge Management Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Undiksha," *KARMAPATI*, vol. VI, no. 1, 2017.
- [5] Indrawan Irijus, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning," *Jurnal AL-AFKAR*, vol. III, pp. 69-83, Oktober 2014.
- [6] Behera Santosh Kumar, "E- AND M-LEARNING: A COMPARATIVE STUDY," *International Journal on*